

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part

Tatik Khoiriyah¹, Ratna Wahyu Pusari², Ellya Rakhmawati³

1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

2 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

3 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

tattikhairiyahnaura@gmail.com ratnawahyu@upgris.ac.id rakhmawati.ellya@gmail.com

Abstract

The background that drives this research is less than optimal. the child's fine motor development. This, due to lack of Train a child's fine motor with various media. The problem in this study is how effort improve fine motor skills through weeding activities using Loose part media in children of group B RA Prampelan Sayung Demak. This type of research is class action research and collection. data in the form of planning, implementation, observation and reflection. Subject This study was as many as 22 Group B children in RA Prampelan year Lessons 2021/2022. The study consists of two cycles, each cycle consisting of three meetings. Indicators of success when 75% of children experience learning completion. In cycle I obtained the result of an increase in children's ability 45% then in cycle II the average value of fine motor skills of children reached 76% in the category of Very Good Development (BSB). Based on the results of the study it can be concluded that is the child's fine motor skills can be improved through weeding activities with Loose part media in children group B RA Prampelan Sayung Demak School Year 2021/2022.

Keywords: Fine Motor, Weed, Loose Part

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut, disebabkan kurangnya melatih motorik halus anak dengan berbagai media. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam menggunakan media *Loose part* pada anak kelompok B RA Prampelan Prampelan Sayung Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 22 anak Kelompok B di RA Prampelan tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil akhir Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Indikator keberhasilan apabila 75% anak mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I diperoleh hasil peningkatan kemampuan anak 45% kemudian pada siklus II nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 76% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adalah keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan media Loose part pada anak kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Motorik Halus, Menganyam, Loose Part

History

Received 2022-03-19, Revised 2022-04-21, Accepted 2022-05-19

Bagian Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan

menggambar secara detail.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila dapat mengatasi stimulasi dengan tepat. Di setiap fase perkembangan, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak stimulasi yang diberikan pada anak maka perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Pengalaman dan latihan yang diberikan pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Decaprio, 2018: 22). Selain dari pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, perkembangan anak akan meningkat manakala didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keterampilan motorik halus pada anak RA Prampelan Sayung kelompok B pada indikator mengkoordinasikan jari – jari tangan masih perlu mendapatkan banyak stimulasi. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak mengalami kesulitan pada saat menganyam menggunakan media kertas. Permasalahan ini dikarenakan kurang terlatihnya kelenturan otot tangan dan jari-jemari anak, media kertas yang mudah sobek sehingga lebih sulit dan tidak menarik minat anak.

Selain itu, pada saat anak diberikan tugas mewarnai, ada anak mewarnai gambar hingga keluar dari garis, arah gerakan tangannya belum teratur, menggunting kertas dengan gunting masih keluar garis, memasukkan manik-manik ke dalam tali, mengikat tali, menulis nama sendiri, pada kegiatan kolase, terdapat anak yang hasil kolasenya kurang rapi, serta Pada kegiatan melipat baju dari kertas origami, terdapat anak yang hasil lipatannya kurang rapi dan masih membutuhkan bantuan guru.

Kurangnya metode dan media yang bervariasi, mengakibatkan anak cepat bosan, sehingga dari hal tersebut peneliti memerlukan media pembelajaran yang bisa mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif, serta dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahannya dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak RA Prampelan Sayung Demak Kelompok B.

Menganyam merupakan kegiatan menyusun dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari, demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam

menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak.

Pada penelitian ini akan menggunakan media loose part . Media loose part adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Loose part menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas peserta didik. Loose part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran peserta didik tidak pernah ada habisnya Juga bahan ajar Loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek : Pemecahan masalah, Kreativitas, Konsentrasi, Motorik halus, Motorik kasar, Sains (Science), Pengembangan bahasa (Literasi), Seni (Art), Logika berpikir Matematika (Math), Teknik (Engineering), Teknologi (Technology).

METODE

Bagian Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemmis dan Carr Kasbolah, (2019: 13) bahwa PPAUD merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya.

Penelitian tindakan kelas kolaborasi atau Penelitian Tindakan Parsitipatoris dilakukan dengan kerjasama antara pendidik dengan peneliti dari kalangan akademisi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (persentase). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana bagi guru dalam mengaktualisasikan keilmuan sesuai permasalahan yang dihadapi di dalam kelas guna memperoleh solusi untuk peningkatan mutu dalam proses pembelajaran Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan menganyam dengan kertas.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2019: 329). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menganyam dan hasil karya anak.

Teknik analisis data kuantitatif (persentase) diperoleh melalui hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak pada saat kegiatan menganyam dengan kertas dan dianalisis. Analisis data yang telah diperoleh mendapaPaudan skor berupa deskripsi penilaian untuk tiap-tiap aspek yang akan akan dikumulatitkan dalam bentuk tabel dan dipersentasekan dalam bentuk diagram. Rumus penilaian menurut Purwanto (2016: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Prampelan Sayung Demak pada kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat dari 22 anak hanya terdapat 4 (13,6%) anak pada kategori mulai berkembang dan terdapat 18 (86,4%) anak pada kategori belum berkembang. Kondisi ini jika diteruskan akan berdampak terhadap perkembangan lainnya pada anak, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik.

Upaya mengatasi lambatnya perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Prampelan Sayung Demak peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan media Loose part . Pada siklus I kegiatan menganyam menggunakan media lospart terbuat dari daun pisang. Siklus satu ini pada pertemuan pertama yang belum berkembang ada 12 anak atau 54,4% kemudian yang mulai berkembang ada 9 anak atau 41%. kemudian kategori berkembang sesuai harapan hanya ada 1 anak atau 4,5% dan anak yang ada pada kategori berkembang sangat baik tidak ada. pada pertemuan kedua siklus satu ini kategori belum berkembang ada 5 anak atau 22,7% kemudian yang mendapat kategori mulai berkembang ada 13 anak atau 59,1% kemudian berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 13.6% dan berkembang sangat baik ada 1 anak atau 4.5%. kemudian pada siklus satu pertemuan ketiga perkembangan cukup bagus dimana pada kategori belum berkembang hanya ada 3 anak atau 13.6% dan mulai berkembang ada 14 anak atau 36.6% dan berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 18.2% dan pada kategori perkembang sangat baik hanya ada 1 anak atau 4.5%.

Pada siklus dua ditingkatkan kegiatan menganyam mulai menggunakan bahan kertas plastik. Kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 49% dari 22 anak terdapat 2 (9,1%) anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang,

terdapat 14 (63,6%) anak dalam kriteria masih berkembang, terdapat 4 (18,2%) anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan terdapat 2 (9,1%) anak yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 62% dari 22 anak terdapat 1 (4,5%) anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang, terdapat 5 (22,7%) anak dalam kriteria masih berkembang, terdapat 10 (45,5%) anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan terdapat 6 (27,3%) anak yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus 2 pertemuan 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 76% dari 22 anak tidak terdapat (0%) anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang, terdapat 4 (18,2%) anak dalam kriteria masih berkembang, terdapat 8 (36,3%) anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan terdapat 10 (45,5%) anak yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Pada siklus II ini kriteria keberhasilan anak secara klasikal tercapai karena nilai rata-rata mencapai 76%, Penelitian ini dianggap berhasil apabila $\geq 76\%$ dari anak kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022, sehingga tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian melalui kegiatan menganyam menggunakan media Loose part dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahap diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, kemudian menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak yang membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan di kelas. Kegiatan yang dilakukan yakni menganyam dengan media Loose part secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Kegiatan menganyam ini dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kemudian alat yang di pilih pun lebih mudah. Hal ini sependapat dengan Krassadaki (2017: 12) alat atau bahan yang di pilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.

Diperkuat oleh, Hoban et.al, (2020) menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada diri anak dalam kegiatan di kelas.

Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan yang menarik kepada anak serta memberikan arahan dan contoh kepada anak, akan tetapi guru juga harus mengamati anak pada saat melakukan kegiatan menganyam, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen, Kirstine (2018) apabila salah satu bentuk nyata untuk

melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena,tingkat pencapaian anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melalui kegiatan menganyam banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan Ida Pertamawati (2019) bahwa manfaat kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan kordinasi mata dan tangan guna untuk melatih motorik halus anak dengan baik. Anak memiliki keterampilan dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Loose part dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda (2019) bahwa media daun pisang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B PAUD Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng. Demikian halnya selaras dengan hasil penelitian Yunita Dewanti Munica (2018) bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak lompok B di PAUD PKK Sindumartani Ngemplak Sleman. Demikian halnya Rahmatin (2017) bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menganyam. didukung pula oleh hasil penelitian saudara Wulandari (2017) bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang melalui kegiatan menganyam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan menganyam menggunakan media loose part dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan media Loose part pada anak kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022, hal ini berdasarkan hasil nilai anak pada tiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan anak 45% kemudian pada siklus II nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 76% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

Decaprio.2018.Opportunities and obstacles for deep learning in biology and medicine. J. R. Soc. Interface15:20170387.<http://dx.doi.org/10.1098/rsif.2017.0387>.

- Hansen, Kirstine. (2018) The Relationship Between Teacher Perceptions Of Pupil Attractiveness And Academic Ability. *British Education Research Journal*, V.42.No.3.
- Hoban, Garry; Nielsen, Wendy; Hyland, Christopher. 2020. Blended Media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. *International Journal Of Mobile And Blended Learning*, V.8.No.3.
- Ida, Pertamawati, And Nurul Khotimah. (2019) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B. *Pesona PAUD*. Vol,2 No.1.
- Krassadaki. 2017. Adopting a Strategy for Enhancing generic skills in Engineering Education Industry and Higher Education, V.28, No.3.2014,h. 85-192.
- Kasbolah E.S Kasihani. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Purwanto, Ngalm. (2016). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Yuni (2017) Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di PAUD Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 06 Nomor 03.
- Yunita, S., A. Widati, D.W. Rakhmawati. 2012. Pengaruh terapi bermain : Origami terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 6(3):17-18